

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA
UMKM DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:
Yati
160810008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS STUDI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS
PUBLIK PADA UMKM DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



Oleh :
Yati
160810008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS STUDI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yati
NPM : 160810008
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA UMKM DI KOTA BATAM”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan duplikas dari karya orang lain. Sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 10 Februari 2020



Yati
160810008

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA
UMKM DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Yati
160810008**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 14 Februari 2020



**Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
Pembimbing**

ABSTRAK

Usaha mikro kecil dan menengah sangat berperan baik bagi Indonesia yakni sebagai salah satu penggerak perekonomian negara. Banyak pelaku UMKM kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan dari lembaga keuangan yang dikarenakan banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi terutama dalam hal laporan keuangan. Dalam hal ini, pemerintah telah menerbitkan standar akuntansi yang bertujuan untuk memudahkan para usaha kecil menengah dalam pelaporan keuangan yakni SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran usaha, umur usaha, persepsi pengusaha dan pemahaman teknologi informasi terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner kepada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kota Batam. Penyebaran kuesioner sebanyak 175 responden yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 7,5%. Hasil dari uji t menunjukkan variabel ukuran usaha, umur usaha, dan persepsi pengusaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Sedangkan variabel pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Hasil dari uji F menunjukkan variabel ukuran usaha, umur usaha, persepsi pengusaha dan pemahaman teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.

Kata kunci: Ukuran Usaha, Umur Usaha, Persepsi Pengusaha, Pemahaman Teknologi Informasi, SAK ETAP

ABSTRACT

Small and medium enterprises play an important role for Indonesia as one of the boosters of the country's economy. Many MSME enterprises find it difficult to obtain additional capital from financial institutions due to the large number of requirements that must be fulfilled, especially in terms of financial statements. In this case, the government has issued accounting standards that aim to facilitate small and medium businesses in financial reporting, named SAK ETAP. This research was conducted to determine the effect of business scale, business age, entrepreneur perception and understanding of information technology on the application of SAK ETAP in MSMEs in Batam. Method of collecting data is using questionnaires which distributed to micro and small businesses in Batam. The questionnaire was distributed as many as 175 respondents which are the samples in this study. The method of analyzing data used in this study is multiple linear regression analysis with the support of SPSS version 25. The coefficient of determination in this study is 7.5%. The results of the t test showed that business scale, business age, and entrepreneur perception variables do not influence the application of SAK ETAP. While the information technology understanding variable influences the application of SAK ETAP. The results of the F test showed that variables of business scale, business age, entrepreneur perception and understanding of information technology simultaneously influence the application of SAK ETAP.

Keywords: *Business Scale, Business Age, Entrepreneur Perception, Understanding of Information Technology, SAK ETAP.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis akan senantiasa dengan senang hati menerima kritik dan saran.

Penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Kaprodi sekaligus dosen pembimbing Skripsi saya pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak / Ibu dosen dan staff di lingkungan Fakultas Bisnis Universitas Putera Batam, khususnya Program Studi Akuntansi yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada Orang Tua, Kakak, dan adik saya yang saya cintai selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada sahabat tercinta yang sama-sama berjuang serta mendukung satu sama lain sejak awal kuliah hingga akhir penyusunan skripsi.
7. Kepada teman-teman seangkatan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan semoga Tuhan melimpahkan segala karunia dan rahmat-Nya dalam setiap amal kebaikan kita. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Batasan Masalah	3
1.4. Rumusan Masalah	4
1.5. Tujuan Penelitian	4
1.6. Manfaat Penelitian	5
1.6.1. Manfaat Teoritis	5
1.6.2. Manfaat Praktis	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	7
2.2. Laporan Keuangan	12
2.3. Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	15
2.4. Ukuran Usaha	16
2.5. Umur Usaha	17
2.6. Persepsi	18
2.7. Teknologi Informasi	20

2.8. Penelitian Terdahulu	22
2.9. Kerangka Pemikiran.....	26
2.10. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian.....	28
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	29
3.2.1. Variabel Independen	29
3.2.2. Variabel Dependen.....	29
3.3. Populasi dan Sampel	31
3.3.1. Populasi	31
3.3.2. Sampel.....	31
3.4. Sumber Data.....	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6. Metode Analisis Data.....	33
3.6.1. Analisis Deskriptif	33
3.6.2. Uji Kualitas Data.....	33
3.6.3. Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.6.5. Koefisien Determinasi (R^2).....	37
3.6.6. Uji Hipotesis.....	38
3.7. Jadwal Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum.....	41
4.2. Hasil Penelitian	41
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data	43
4.2.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	46
4.2.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	50
4.2.5. Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4.2.6. Hasil Uji Hipotesis	52
4.3. Pembahasan.....	55
4.3.1 Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam.....	55

4.3.2 Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam.....	55
4.3.3 Pengaruh Persepsi Pengusaha Terhadap Penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam.....	56
4.3.4 Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam.....	56
4.3.5 Pengaruh Ukuran Usaha, Umur Usaha, Persepsi Pengusaha, dan Pemahaman Teknologi Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada UMKM di Kota Batam.....	57
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Simpulan	58
5.2. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pendukung Penelitian
- Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	28
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot.....	47
Gambar 4. 2 Histogram Uji Normalitas	47
Gambar 4. 3 Regression Standardized Predicted Value.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	30
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas.....	44
Tabel 4. 3 Hasil Uji Realibilitas.....	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4. 9 Hasil Uji t.....	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	54

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Rumus Slovin.....	31
Rumus 3. 2 Rumus Pearson Product Moment	34
Rumus 3. 3 Rumus Reliabilitas Alpha Cronbach.....	34
Rumus 3. 4 Rumus Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
Rumus 3. 5 Rumus Koefisien Determinasi	38
Rumus 3. 6 Rumus Uji t.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Penelitian Terdahulu
Kuesioner Penelitian
Hasil Pengolahan Angka
Hasil Pengolahan SPSS
Daftar Riwayat Hidup
Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini usaha yang dijalankan oleh masyarakat sangat beragam khususnya yang dijalankan oleh masyarakat Kota Batam. Salah satu diantaranya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yakni suatu usaha yang dijalankan dengan penghasilan tertentu. Peran Usaha mikro kecil dan menengah yakni sebagai salah satu pendukung perekonomian bagi negara yang sangat baik khususnya Indonesia. UMKM dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi negara dan juga berperan dalam mengurangi pengangguran di negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia.

Permasalahan UMKM yang sering kali terjadi di Indonesia adalah keterbatasan modal yang dimiliki. Keterbatasan modal tersebut dikarenakan tidak dapat dipenuhinya persyaratan terutama dalam hal laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang menganggap tidak perlu untuk dilakukan pencatatan keuangan, padahal laporan keuangan sangat penting dalam hal untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Pada praktiknya, banyak UMKM yang hanya melakukan pembukuan dengan cara sederhana dan tidak lengkap. Dalam hal ini, pemerintah telah menerbitkan standar akuntansi yang memiliki tujuan untuk memudahkan pelaku usaha kecil menengah dalam melakukan pembukuan yakni SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

Ukuran usaha yang masih kecil menjadi alasan untuk tidak perlu dilakukan pencatatan keuangan sehingga sering ditemui UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan usahanya. Perusahaan yang lebih besar memiliki arti bahwa tingkat kematangan perusahaan tersebut lebih tinggi. Sebuah perusahaan yang memiliki tingkat kematangan yang tinggi akan lebih menganggap bahwa pencatatan laporan keuangan perlu dilakukan secara baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari (Soraya & Mahmud, 2016) yang menyebutkan bahwa ukuran usaha memiliki pengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP.

Umur usaha juga menjadi salah satu pengaruh bagi persepsi pengusaha UMKM tentang SAK ETAP. Umur usaha yang semakin panjang akan menjadikan frekuensi melakukan pembukuan menjadi semakin teratur. Hal ini didukung dengan penelitian dari (Rahmawati & Puspasari, 2017) yang menyebutkan bahwa lama suatu usaha memiliki pengaruh terhadap persepsi pelaku usaha mengenai kegunaan proses akuntansi pada usaha UMKM (Usaha Kecil Mikro dan Menengah).

Persepsi pengusaha juga dianggap sebagai salah satu penyebab dari pemahaman mengenai pelaporan keuangan yang kurang. Menurut (Dewi et al., 2017) setiap pelaku usaha memiliki persepsi yang beraneka ragam antar satu sama lainnya. Ada yang beranggapan bahwa pelaporan keuangan penting ada juga yang beranggapan bahwa itu tidak penting dilakukan .

Rendahnya pemahaman teknologi informasi juga akan menyebabkan pengaruh pandangan pelaku UMKM terhadap pentingnya penerapan SAK ETAP. Pemahaman terhadap teknologi informasi yang baik akan semakin mempercepat penyediaan informasi khususnya penerapan SAK ETAP. Pernyataan ini selaras

dengan penelitian oleh yang menyimpulkan bahwa pemahaman teknologi informasi mempunyai pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.

Atas latar belakang yang dijabarkan, peneliti hendak melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM Di Kota Batam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sesuai latar belakang yang dijelaskan diatas adalah :

1. Ukuran usaha yang masih kecil merupakan salah satu alasan pelaku UMKM tidak mementingkan pencatatan keuangan pada perusahaan.
2. Umur usaha yang masih singkat cenderung lemah dalam hal pencatatan keuangan
3. Kurangnya pemahaman akuntansi memberikan persepsi pengusaha UMKM bahwa pencatatan akuntansi sesuai standar tidak berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan.
4. Rendahnya pemahaman teknologi informasi juga akan mempengaruhi penerapan pandangan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK ETAP.
5. Sering dijumpai UMKM yang sulit untuk mendapatkan permodalan dari lembaga keuangan.

1.3. Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah dan hanya difokuskan kepada :

1. Penelitian berlangsung pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam
2. Pelaku UMKM yang dimaksud pada penelitian ini adalah para pemilik UMKM.
3. Variabel independen yang digunakan penelitian ini difokuskan pada ukuran usaha, umur usaha, persepsi pengusaha, dan pemahaman teknologi informasi.

1.4. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini yang menjadi rumusan masalah ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran usaha terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?
2. Apakah terdapat pengaruh umur usaha terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi pengusaha terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?
4. Apakah terdapat pengaruh pemahaman teknologi informasi terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran usaha, umur usaha, persepsi pengusaha, dan pemahaman teknologi secara simultan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran usaha terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh umur usaha terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi pengusaha terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahaman teknologi informasi terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran usaha, umur usaha, persepsi pengusaha, dan pemahaman teknologi secara simultan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang akan diperoleh pada penelitian ini dimaksudkan dapat berguna bagi penambahan wawasan khususnya yang berhubungan dengan penerapan SAK ETAP pada UMKM.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang akan diperoleh pada penelitian ini ialah :

1. Bagi peneliti agar dapat dijadikan sebagai sumber untuk memperkaya pengetahuan peneliti khususnya penelitian akuntansi terkait topik yang sama.
2. Dapat dijadikan preferensi oleh orang lain yang juga hendak melakukan penelitian mengenai topik yang sama.
3. Bagi UMKM bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada saat pelaporan keuangan untuk kepentingan usahanya.

4. Dapat berguna bagi masyarakat sebagai sumber informasi dalam memberikan tambahan wawasan terutama yang berkaitan dengan akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan suatu bisnis yang memiliki skala yang masih relatif kecil. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, p. 4) menyatakan bahwa usaha mikro kecil dan menengah ialah usaha yang memiliki asas kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian, berkelanjutan, kesetaraan kemajuan, berwawasan lingkungan, demokrasi ekonomi, efisiensi berkeadilan dan kesatuan ekonomi nasional. Membangun perekonomian nasional ialah salah satu tujuan usaha mikro kecil dan menengah. Ketentuan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa UMKM ialah usaha yang dijalani oleh perorangan atau badan usaha dan bukan bagian dari perusahaan lain dan merupakan usaha yang berdiri sendiri. Departemen Perindustrian dan Perdagangan menyebutkan bahwa UMKM ialah kelompok industri kecil modern, industri kerajinan, dan industri tradisional yang pemilik nya adalah orang Indonesia serta memiliki investasi mesin dan peralatan kurang dari Rp 70.000.000 (tujuh puluh juta rupiah). Jenis usaha mikro kecil dan menengah memegang posisi penting terhadap ekonomi negara (Rahmawati & Puspasari, 2017, p. 50).

Kriteria UMKM yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro mempunyai kriteria dibawah ini:

- a. Kekayaan bersih milik perusahaan selain tanah dan bangunan tempat usaha maksimal Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
 - b. Omset penjualan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan maksimal Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil mempunyai kriteria dibawah ini:
- a. Kekayaan bersih milik perusahaan selain tanah dan bangunan tempat usaha diatas Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)
 - b. Omset penjualan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan diatas Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dan maksimal Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
3. Usaha Menengah mempunyai kriteria dibawah ini:
- a. Kekayaan bersih milik perusahaan selain tanah dan bangunan tempat diatas Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah)
 - b. Omset penjualan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan diatas Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) dan maksimal Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Ciri-ciri UMKM secara umum diantaranya menyediakan modal sendiri, memiliki jumlah karyawan yang terbatas, dan aset perusahaan masih tergolong kecil.

1. Usaha mikro memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Jenis produk yang dihasilkan bersifat tidak tetap atau dapat berubah seiring berjalannya waktu;
- b. Tempat usahanya tidak tetap dan dapat berpindah;
- c. Belum terdapat pencatatan keuangan pada usaha yang dijalankan;
- d. Tingkat pendidikan yang relatif rendah;
- e. Belum bisa akses ke lembaga keuangan untuk hal penambahan modal;
- f. Persyaratan legalitas termasuk izin usaha masih belum dimiliki oleh usaha

2. Usaha kecil mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Jenis produk yang dihasilkan bersifat telah tetap serta tidak mudah berubah;
- b. Lokasi usahanya juga tetap serta tidak berpindah;
- c. Telah melakukan pencatatan keuangan yang tergolong sederhana;
- d. Jiwa berwirausaha sudah ada pada sumber daya manusia nya;
- e. Sebagian telah akses ke lembaga keuangan dalam hal permodalan;
- f. Telah mempunyai persyaratan legalitas usaha termasuk izin usaha;
- g. Sebagian masih belum melakukan pengawasan usaha yang baik.

3. Usaha menengah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Umumnya sudah mempunyai manajemen usaha yang lebih teratur serta memiliki pembagian tugas yang jelas antar bagian dalam perusahaan;
- b. Telah melakukan pencatatan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang baik sehingga memudahkan akses ke perbankan;
- c. Sumber daya manusia yang dimiliki sudah profesional.

Menurut (Nayla, 2014, p. 17) secara umum UMKM mempunyai tolak ukur sebagai berikut :

1. Pemilik usaha berwenang dalam mengambil tindakan serta keputusan yang berkaitan terhadap kelangsungan usahanya karena manajemen bisnis dilakukan oleh sendiri.
2. Modal usaha yang dimiliki sangat terbatas karena hanya menggunakan dana pemilik itu sendiri atau sekumpulan orang yang turut serta dalam menanamkan dana untuk usaha tersebut.
3. Dikarenakan biaya untuk menggaji karyawan sangat terbatas, maka mayoritas karyawan hanya berasal dari penduduk lokal
4. Usaha hanya dikelola sendiri atau dengan keluarganya sendiri dan apabila usaha yang dijalankan ternyata bertumbuh semakin besar dan membutuhkan tambahan pekerja maka pemilik akan menggaji masyarakat terdekat layaknya seperti keluarga sehingga usaha dikatakan bersifat usaha keluarga.
5. Hanya pemilik yang menjadi kunci dalam mengelola usahanya sehingga pemilik tidak akan mengajarkan kepada bawahan maupun orang yang dapat dipercaya terkait sistem usahanya.
6. Motivasi yang tinggi merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh pemilik.
7. Cenderung menggunakan alat yang masih tradisional.

Beberapa kendala yang sering muncul dalam usaha mikro kecil dan menengah, antara lain :

1. Faktor internal
 - a. Modal usaha

- 1) Kebanyakan UMKM masih belum mendapatkan akses ke perbankan.
- 2) Pihak perbankan masih belum mampu untuk masuk ke daerah pelosok dan terpencil.
- 3) Manajemen bisnis UMKM khususnya manajemen keuangan masih dilaksanakan dengan cara manual dan tradisional, sehingga masih sering muncul kendala dalam hal administratif.

b. Sumber daya manusia

- 1) Masih minimnya pengetahuan terkait teknologi produksi yang baru serta sistem dalam menerapkan *quality control* terhadap produk.
- 2) Belum dapat melengkapi permintaan pasar karena kurangnya kemampuan untuk membaca kebutuhan yang diinginkan oleh pasar.
- 3) Pemasaran dari mulut ke mulut ialah cara sederhana yang masih dilakukan dalam pemasaran produk.
- 4) Belum mampu untuk menghasilkan produk dengan kuantitas yang banyak karena keterbatasan karyawan yang dimiliki.
- 5) Pemilik usaha masih kurang dalam merencanakan strategi jangka panjang untuk usahanya.

c. Hukum

Sebagian besar UMKM masih bersifat perorangan.

d. Akuntabilitas

Masih memiliki manajemen keuangan yang belum dapat dikatakan baik.

2. Faktor eksternal

a. Iklim usaha yang tidak kondusif

- 1) Lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan dan asosiasi usaha tidak saling menyatu.
 - 2) Penanganan persyaratan legalitas usaha masih belum tuntas.
- b. Infrastruktur
- 1) Sarana dan prasarana yang masih terbatas khususnya terutama dengan alat teknologi yang diperoleh.
 - 2) Teknologi yang digunakan oleh usaha masih sederhana dan belum canggih.
- c. Akses
- 1) Akses yang terbatas menjadikan penyebab UMKM memperoleh bahan baku yang memiliki kualitas rendah.
 - 2) Keterbatasan akses pada teknologi apabila pasar telah dikuasai oleh perusahaan tertentu.
 - 3) Kesulitan dalam menyesuaikan selera konsumen yang selalu berubah.

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, dapat di ambil kesimpulan terkait UMKM bahwa usaha ini berperan penting terhadap pembangunan ekonomi, maka tidak perlu di ragukan bahwa UMKM adalah tulang punggung bagi negara khususnya Negara Indonesia.

2.2. Laporan Keuangan

Hasil akhir dari serangkaian aktivitas akuntansi mulai dari pencatatan hingga pengikhtisaran data transaksi dan berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mencatat keuangan atau serangkaian kegiatan perusahaan untuk pihak yang

memiliki kepentingan disebut dengan laporan keuangan (Hery, 2015). Proses pelaporan keuangan membutuhkan yang nama nya laporan keuangan. Menurut (Sujarweni, 2017). Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan ialah bagian dari laporan keuangan. Berdasarkan definisi diatas, laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai hasil akhir dari aktivitas perusahaan di dalam satu tahun akuntansi. Laporan keuangan menyajikan jumlah hasil kekayaan yang dimiliki, jumlah hasil laba yang diperoleh.

Menurut (Jatmiko, 2017) neraca, laporan komitmen dan kontijensi, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan gabungan dan konsolidasi ialah jenis – jenis dari laporan keuangan. Sedangkan ada tiga jenis laporan keuangan secara umum, diantaranya :

1. Laporan yang memaparkan posisi keuangan dari perusahaan yakni neraca.
2. Laporan yang memaparkan hasil kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi yakni laporan laba rugi.
3. Laporan yang menyajikan arus keluar masuk nya kas dalam suatu periode akuntansi yakni laporan arus kas.

Selain itu, laporan keuangan mempunyai tujuan khusus yakni untuk memperlihatkan hasil kinerja perusahaan dalam suatu periode akuntansi, memperlihatkan posisi keuangan perusahaan, serta perubahan posisi keuangan lainnya mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan memiliki tujuan umum, yakni sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi mengenai aset dan kewajiban perusahaan, yaitu:

- a. Mengetahui sisi kelebihan dan kekurangan perusahaan.
 - b. Memerlihatkan kondisi keuangan dan penanaman modal perusahaan yang sedang berjalan,
 - c. Mengetahui daya mampu perusahaan dalam menyelesaikan utang perusahaan
 - d. Menaksir kemampuan perkembangan perusahaan.
2. Menyajikan informasi mengenai hasil laba kegiatan usaha yang dicapai oleh perusahaan, yaitu :
- a. Menyampaikan taksiran jumlah deviden yang akan bagikan kepada para pemegang saham.
 - b. Memerlihatkan daya mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban terhadap pegawai, pemasok, kreditor, pemerintah, dan juga daya mampu perusahaan dalam merencanakan pertumbuhan usahanya.
 - c. Menyajikan informasi yang berguna kepada manajemen untuk kepentingan merencanakan dan mengendalikan perusahaan.
 - d. Mengetahui daya mampu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang
3. Menyajikan informasi untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan saat mencapai keuntungan.
4. Menyajikan informasi perubahan posisi keuangan apabila di butuhkan.
5. Menyajikan informasi yang relevan lainnya untuk kebutuhan pihak yang berkepentingan.

2.3. Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang disingkat dengan SAK ETAP berfungsi untuk membantu para pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang andal dan relevan. SAK ETAP diarahkan kepada entitas yang belum memiliki akuntabilitas publik signifikan atau biasa disebut dengan entitas tanpa akuntabilitas publik untuk menyajikan laporan keuangan bagi penggunanya. Membuat penerapannya menjadi fleksibilitas dan menghindari kesulitan dalam mengakses kepada perbankan dalam hal pendanaan merupakan tujuan dari SAK ETAP. Standar ini tidak mengacu pada SAK pada umumnya serta perlakuan akuntansi dalam bentuk pengaturan yang lebih sederhana (I. A. Indonesia, 2016).

Karakteristik kualitatif informasi berdasarkan SAK ETAP pada laporan keuangan, antara lain (Bahri, 2016):

1. Bisa di pahami. Data keuangan yang disajikan bisa dipahami oleh para pembaca laporan keuangan serta disajikan sesuai bentuk dan istilah yang bisa di pahami oleh penggunanya.
2. Relevan. Apabila keputusan dari pengguna berubah seiring berubahnya informasi dalam laporan keuangan maka informasi tersebut dapat dikatakan relevan.
3. Materialitas. Apabila keputusan pengguna dapat dipengaruhi oleh informasi yang disajikan maka informasi tersebut dapat dikatakan materialitas.
4. Keandalan. Informasi yang dapat dikatakan andal adalah informasi yang terbebas dari penyimpangan serta menyajikan informasi secara jujur.

5. Substansi mengungguli bentuk. Semua informasi ditunjukkan bukan hanya dalam bentuk hukum saja melainkan sesuai dengan kenyataan.
6. Pertimbangan sehat. Pada saat kondisi yang tidak pasti, diperlukan pertimbangan sehat yakni memuat unsur kehati-hatian
7. Kelengkapan. Informasi yang disajikan harus tersaji secara lengkap.
8. Dapat dibandingkan. Apabila informasi akuntansi yang disajikan dapat dilakukan perbandingan dengan informasi akuntansi perusahaan sejenis maka akan lebih bermanfaat.
9. Tepat waktu. Dalam menyajikan laporan keuangan harus dilakukan secara tepat waktu guna kepentingan pada saat mengambil keputusan.
10. Biaya dan manfaat yang seimbang. Biaya penyediaan informasi tidak boleh melebihi manfaat yang diberikan oleh laporan keuangan.

2.4. Ukuran Usaha

Suatu patokan besar atau kecilnya suatu objek disebut dengan ukuran. Ukuran usaha adalah skala untuk mengklasifikasikan apakah perusahaan tergolong besar atau kecil sesuai dengan berbagai cara, termasuk total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya (Hery, 2017, p. 3). Suatu perusahaan yang memiliki kategori besar, berarti memiliki asumsi bahwa perusahaan tersebut matang dalam mengelola usahanya.

Klasifikasi ukuran usaha menurut (Undang-Undang No. 20 Tahun 2008) terdiri dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Perusahaan yang memiliki total aktiva lebih besar akan dianggap mampu memiliki prospek ke

depan yang lebih baik, selain itu juga dianggap memiliki daya mampu dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Pengelompokkan ukuran perusahaan terdiri dari perusahaan kecil, perusahaan sedang, dan perusahaan besar. Perusahaan besar mempunyai kelebihan tertentu jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kelebihan tersebut dapat berupa kemudahan dalam mengakses perbankan dalam hal memperoleh tambahan dana modal untuk pengembangan usahanya.

2.5. Umur Usaha

(Susfayetti et al., 2018) mengartikan umur usaha sebagai lamanya sebuah usaha beroperasi dan dapat menjaga keberlangsungan perusahaan tersebut agar tetap eksis dalam dunia usaha. Perusahaan yang mempunyai umur usaha yang lebih lama akan dianggap mempunyai perkembangan usaha yang lebih baik karena telah mendapatkan banyak pengalaman dalam dunia usaha. Perusahaan yang mempunyai pengalaman yang lebih banyak akan membuat perusahaan tersebut semakin berkompeten. Masyarakat lebih percaya atas kemampuan perusahaan yang dapat bertahan lama.

(Maharani, 2016) menyatakan bahwa umur perusahaan adalah waktu yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensi dalam dunia usaha guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Umur usaha menentukan tingkat kematangan suatu perusahaan dalam mengambil keputusan. Apabila suatu usaha memiliki umur yang lama maka dapat diambil kesimpulan bahwa usaha tersebut mampu untuk membuat keputusan yang

dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya terutama dalam hal keuangan. Pengukuran umur usaha dihitung dari tahun berdirinya perusahaan hingga penelitian ini dilakukan.

2.6. Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai proses seorang individu dalam memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi informasi yang diterima untuk menciptakan suatu gambaran yang memiliki arti (Morissan, 2015, p. 373). Persepsi menurut (Sukendar, 2017) adalah nilai atau pendapat dari stimulus yang diterima. Bagaimana pandangan dan penafsiran manusia terhadap suatu kejadian, objek, maupun orang lain disebut dengan persepsi (Supriyono, 2017).

Berdasarkan yang telah dijelaskan, persepsi dapat dikatakan sebagai pandangan yang muncul dalam diri seseorang setelah memandang, mendengarkan dan atau mengerjakan sesuatu. Persepsi yang dihasilkan setiap orang berbeda.

Menurut (Sukendar, 2017, p. 39) persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor dibawah ini:

1. Perhatian, yaitu proses mental yang terjadi rangsangan atau rangsangan tersebut menjadi kuat sedangkan rangsangan yang lain melemah.
2. Faktor fungsional, yakni bersumber dari keinginan, pengalaman sebelumnya serta faktor dalam diri seseorang.
3. Faktor struktural, yang bersumber dari rangsangan fisik serta efek-efek saraf yang muncul dalam diri seseorang.

Persepsi memiliki sifat (Daryanto, 2014) sebagai berikut :

1. Pengalaman, yaitu interpretasi sesuatu berdasarkan dari pengalaman sebelumnya terhadap individu lain, objek, atau peristiwa.
2. Selektif, tidak memperhatikan secara keseluruhan melainkan hanya memperhatikan bagian-bagian tertentu saja ketika mempersepsikan sesuatu.
3. Penyimpulan, menyimpulkan sesuatu berdasarkan informasi yang tidak lengkap.
4. Tidak akurat, adanya unsur kelalaian pada skala tertentu dengan beberapa penyebab diantaranya pengalaman sebelumnya, selektif serta penyimpulan.
5. Evaluatif, dalam memberi makna pada suatu objek tidak dapat dikatakan objektif untuk keseluruhannya karena kita menyimpulkan atas dasar pengalaman, sikap, nilai serta keyakinan pribadi.

Persepsi merupakan pengalaman dari segala sesuatu yang diterima oleh seseorang dengan mengambil kesimpulan atas informasi tersebut (Sudjarwadi, 2014, p. 116). Persepsi didasari oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pengalaman seseorang, kebutuhan, karakter serta emosi merupakan faktor internal dari persepsi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari ilmu pengetahuan dan sosial budaya

Dalam suatu objek yang sama dapat menghasilkan persepsi yang berbeda-beda yang dikarenakan hal sebagai berikut (Morissan, 2010):

1. Tanggapan yang cepat berdasarkan alat indera penerima terhadap rangsangan dasar seperti nama merk, iklan, kemasan, warna dan udara, cahaya dan sebagainya yang disebut dengan sensasi. Hal ini menyebabkan sensasi pada pembaca dan bisa menarik perhatian pembaca.

2. Penerimaan selektif. Setiap orang memiliki tanggapan yang berbeda meskipun stimuli yang diterima adalah sama. Hal itu dikarenakan proses memilih, mengamati, serta mengartikan stimuli yang diterima dengan cara yang tidak sama.
3. Perhatian selektif. Setiap orang menerima stimuli dalam jumlah yang banyak dalam lingkungan mereka, akan tetapi sebagian besar stimuli tersebut dilakukan penyaringan terlebih dahulu sehingga tidak semua stimuli tersebut ditanggapi. Proses tersebut dinamakan perhatian selektif..
4. Pemahaman selektif. Pemahaman selektif merupakan proses menafsirkan sesuatu yang diterima berdasarkan pengalaman, sikap, motif, serta kepercayaan mereka.
5. Ingatan selektif. Ingatan selektif merupakan proses dimana sebagian orang mengingat akan stimuli yang diterima oleh mereka yang bersifat hal-hal baik.

2.7. Teknologi Informasi

Teknologi informasi berkaitan dengan media pengolahan data, mulai dari memproses, memperoleh, menyusun sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penerima informasi (Nuryanto, 2013). Pengolahan data dapat dilakukan dengan menggunakan seperangkat komputer beserta jaringan yang dapat menghubungkan dengan perangkat lainnya. Teknologi informasi digunakan untuk penyebaran data atau informasi yang dapat diakses oleh siapapun secara global.

Saat ini perkembangan teknologi informasi sangat pesat. Informasi dapat dijangkau secara global tanpa memperhatikan jarak fisik maupun geografis.

Perkembangan teknologi informasi menurut (Sofiah & Murniati, 2014) adalah sebagai berikut :

1. Masa Pra-sejarah

Teknologi informasi pada masa pra-sejarah masih belum menggunakan tulisan untuk berkomunikasi. Didalam berkomunikasi, lukisan/gambar menjadi pilihan dalam menyampaikan informasi. Setelah itu, mereka juga menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi sebagai alat komunikasi.

2. Masa pasca sejarah

Pada masa pasca sejarah, teknologi telah mengalami perkembangan. Pada tahun 2900 sebelum masehi Bangsa Mesir Kuno telah menciptakan simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Pada tahun 500 sebelum masehi telah ditemukan tumbuhan papyrus yang digunakan sebagai media kertas dalam berkomunikasi dan Bangsa China juga menciptakan kertas seperti yang kita gunakan saat ini pada tahun yang sama.

3. Masa modern

Pada masa modern ini teknologi informasi sudah berkembang pesat. Berawal dari tahun 1455 keluarnya mesin cetak hingga saat ini setelah melewati segala macam revolusi teknologi, akhirnya perkembangan teknologi sudah mendunia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sariningtyas & Diah, 2011) menyebutkan bahwa pada era ekonomi saat ini, teknologi informasi digunakan sebagai penunjang untuk mendapatkan pengetahuan. (Suhardi et al., 2018) melakukan penelitian dengan membagikan teknologi informasi kedalam 3 (tiga) dimensi, yakni pengetahuan teknologi informasi, operasi teknologi informasi, dan

infrastruktur teknologi informasi. Pengetahuan teknologi informasi berkaitan dengan prinsip dan cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Operasi teknologi informasi berkaitan dengan sejauh mana perusahaan menggunakan teknologi informasi dalam mengelola usaha dan mengambil keputusan. Sedangkan infrastruktur teknologi informasi berkaitan dengan perangkat yang digunakan dalam menggunakan teknologi informasi. Ketiga dimensi tersebut merupakan sarana yang digunakan oleh organisasi dalam mengelola informasi.

2.8. Penelitian Terdahulu

(Soraya & Mahmud, 2016) melakukan penelitian dan menerangkan bahwa para pengusaha UMKM beranggapan bahwa pembukuan tidak penting untuk dilakukan. Penyebab dari hal tersebut adalah minimnya pengetahuan mengenai akuntansi dan belum mengerti kepentingan pembukuan untuk usahanya. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan ukuran usaha mempunyai pengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP, sedangkan umur usaha tidak mempunyai pengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP.

(Banjarnahor & Devi, 2018) melakukan penelitian dan menerangkan bahwa kesulitan akses perbankan oleh UKM disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan persepsi usaha kecil menengah tentang laporan keuangan sehingga pemahaman terhadap laporan keuangan sangat minim. Hasil penelitian menerangkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara parsial terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kota Batam. Sedangkan variabel

persepsi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kota Batam. Kedua variabel tersebut memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap penggunaan SAK ETAP di Kota Batam

(Dewi et al., 2017) melakukan penelitian dan menyebutkan bahwa masih terdapat kendala pada pelaku usaha kecil menengah terhadap pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman keuangan dan akuntansi. Hasil dari penelitian menunjukkan secara parsial sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan, persepsi pelaku memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP dan secara bersama-sama semua variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP.

Penelitian yang diteliti oleh (Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018) menerangkan bahwa UMKM menghadapi beberapa masalah dalam hal pencatatan laporan keuangan. Permasalahan yang terjadi dikarenakan oleh kurangnya profesionalisme para pengelola UMKM, keterbatasan kemampuan akses ke perbankan, dan kurangnya pemahaman terhadap teknologi. Hasil penelitian menunjukkan adalah secara simultan sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, teknologi informasi, umur usaha, dan omset penjualan memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK ETAP. Secara parsial sosialisasi SAK ETAP dan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Namun secara parsial tingkat pendidikan pemilik, umur usaha dan omset penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.

(Susfayetti et al., 2018) melakukan penelitian dan menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaporan keuangan yakni kurangnya kemampuan pengusaha dalam memberikan informasi keuangan sebagai suatu pertanggungjawaban usahanya, keterbatasan pengetahuan yang dimiliki serta pemahaman mengenai kepentingan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemahaman teknologi informasi, pendidikan pemilik, lama usaha dan ukuran usaha secara simultan berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM Batik di Kota Jambi. Secara parsial pemahaman teknologi informasi dan pendidikan pemilik memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM Batik di Kota Jambi. Secara parsial lama usaha dan ukuran usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM Batik di Kota Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti et al, 2017) menyatakan bahwa masih minimnya pemahaman terhadap SAK ETAP pada kalangan UMKM. Dikarenakan oleh itu pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP tidak dapat terlaksana. Hal yang mempengaruhi diantaranya adalah tingkat pendidikan dan pemahaman akan teknologi informasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah tingkat pendidikan dan pemahaman teknologi informasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Akan tetapi secara parsial hanya tingkat pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Puspasari, 2017) menyebutkan bahwa usaha yang di jalankan oleh usaha mikro kecil menengah

hanya berdasarkan modal yang ada. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan modal yang dimiliki atau dari laba yang diterima. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ukuran usaha, lama usaha, pemberian sosialisasi dan latar belakang pendidikan serta jenjang pendidikan terakhir dari pemilik memiliki pengaruh terhadap persepsi pelaku usaha terkait pentingnya proses akuntansi pada usaha mikro kecil menengah.

Penelitian yang diteliti oleh (Pratiwi & Hanafi, 2016) menyatakan bahwa penerapan SAK ETAP pada UMKM masih sangat rendah untuk saat ini. Hal tersebut dikarenakan oleh rendahnya pengetahuan akuntansi pada pengusaha UMKM serta ketidakpahaman akan pentingnya pelaporan keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemikiran pengusaha tentang pentingnya pelaporan keuangan adalah umur usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, serta ukuran usaha memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.

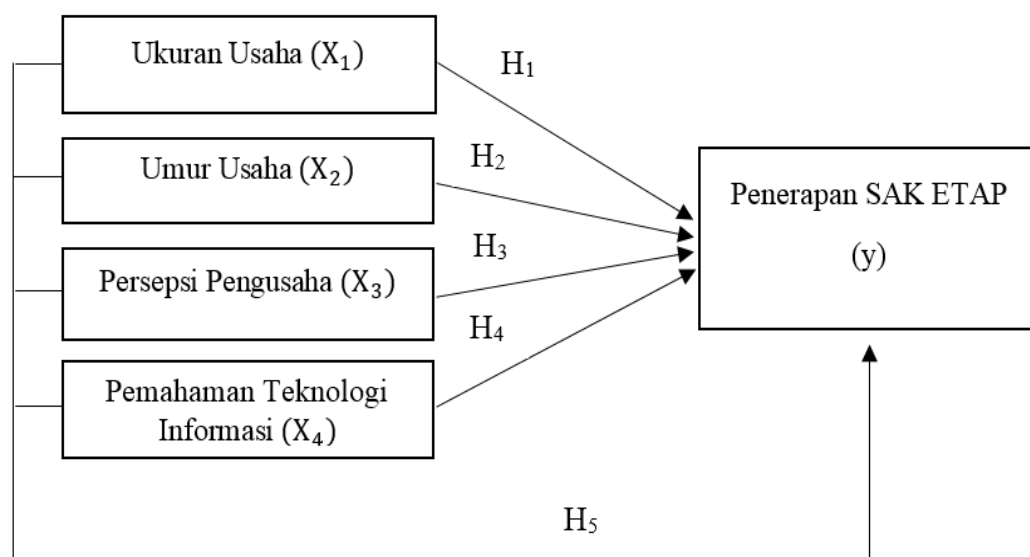
Penelitian jurnal internasional oleh (Budiman et al, 2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan khususnya dalam hal mendapatkan pendanaan yang sering kali menghambat pertumbuhan usaha. Alasan UMKM sulit dalam hal mendapatkan pendanaan adalah tidak tersedianya laporan keuangan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman pelaporan keuangan serta persepsi UMKM yang tidak mementingkan laporan keuangan. Penelitian memperoleh hasil bahwa hanya variabel independen tertentu yang mempengaruhi variabel dependen. Umur usaha memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan

keuangan berdasarkan SAK ETAP. Latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan, ukuran usaha, penyediaan informasi dan sosialisasi tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Penelitian yang diteliti oleh (Putri et al., 2015) menyatakan bahwa laporan akuntansi yang berkualitas dan dapat meningkatkan kinerja UKM adalah laporan akuntansi yang disusun berdasarkan standar akuntansi. Penelitian ini menyimpulkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif implementasi SAK ETAP pada penggunaan informasi akuntansi untuk UKM di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia.

2.9. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terkait bagaimana hubungan teori dengan variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.10. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah praduga sementara dari rumusan masalah penelitian yang di lakukan (Sugiyono, 2015, p. 99). Pada penelitian ini di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran Usaha memiliki pengaruh terhadap Penerapan SAK ETAP

H₂ : Umur Usaha memiliki pengaruh terhadap Penerapan SAK ETAP

H₃ : Persepsi Pengusaha memiliki pengaruh terhadap Penerapan SAK ETAP

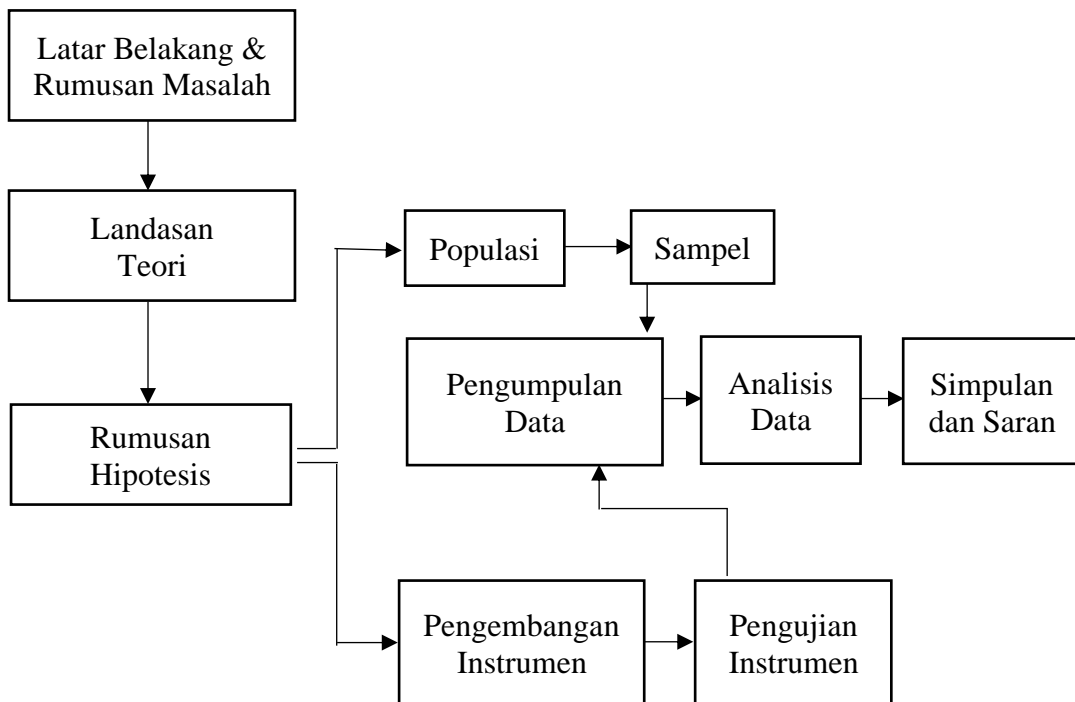
H₄ : Pemahaman Teknologi Informasi memiliki pengaruh terhadap Penerapan SAK
ETAP

H₅ : Ukuran Usaha, Umur Usaha, Persepsi Pengusaha, dan Pemahaman Teknologi
Informasi Secara Simultan memiliki pengaruh terhadap Penerapan SAK
ETAP

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah serangkaian tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban yang akurat terhadap penelitian yang dilakukan (Arwani, 2016, p. 263). Metode penelitian pada penelitian ini ialah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terkait penelitian yang dilakukan sedangkan metode penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran teori sehingga terdapat pembuktian apakah hipotesis diterima atau ditolak (I. A. Indonesia, 2016).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah pendefinisian variabel secara operasional dengan melakukan observasi terhadap suatu objek berdasarkan karakteristik yang diteliti (Echdar, 2017). Tujuan dari operasional variabel adalah untuk menentukan jenis, indikator dan skala dari variabel yang digunakan.

3.2.1. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen disebut dengan variabel independen (Sugiyono, 2015, p. 39). Variabel independen yang digunakan ialah ukuran usaha, umur usaha, persepsi pengusaha, dan pemahaman teknologi informasi.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2014, p. 39). Variabel dependen yang digunakan ialah penerapan SAK ETAP.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Ukuran Usaha (X ₁)	Ukuran usaha adalah suatu skala perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset yang dimiliki atau total penjualan bersih yang diperoleh (Hery, 2017). Dalam penelitian digunakan total aset perusahaan sebagai perwakilan untuk mengukur skala usaha.	<ul style="list-style-type: none"> - < 50 juta - 50 – 250 juta - 250 – 500 juta - 500 – 1 milyar - > 1 milyar 	Skala Kategori
Umur Usaha (X ₂)	Umur usaha merupakan waktu yang digunakan oleh perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya (Susfayetti et al., 2018)	<ul style="list-style-type: none"> - < 1 tahun - 1 - 3 tahun - >3 tahun – 5 tahun - > 5 tahun – 10 tahun - > 10 tahun 	Skala Kategori
Persepsi Pengusaha (X ₃)	Persepsi merupakan suatu interpretasi terhadap apa yang dapat di tangkap oleh indera kita (Daryanto, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap - Kebiasaan - Tanggapan - Penilaian 	Skala Likert
Pemahaman Teknologi Informasi (X ₄)	Teknologi informasi digunakan untuk mengolah data sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan (Sutabri, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemanfaatan - Efektivitas 	Skala Likert
Penerapan SAK ETAP (Y)	SAK ETAP dapat digunakan oleh UMKM sebagai standar akuntansi dalam melakukan pencatatan keuangan. SAK ETAP mempermudah UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. (Susfayetti et al., 2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman SAK ETAP - Pencatatan Laporan Keuangan SAK ETAP 	Skala Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015, p. 119), populasi ialah objek atau subjek pada wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk diolah sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan populasi yakni perusahaan usaha mikro kecil dan menengah yang terdapat di Kota Batam. Sesuai data yang diterima oleh peneliti dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam, saat ini Kota Batam memiliki UMKM sebanyak 312 (tiga ratus dua belas).

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015, p. 120), sampel ialah bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah pemilik UMKM yang berada pada Kota Batam. Penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai penentuan jumlah sampel yang akan diteliti yakni sebagai berikut (Pratiwi & Hanafi, 2016) :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d = nilai signifikansi yang diinginkan (95% atau siq. 0,05)

Dari rumus diatas, hasil jumlah sampel yang akan diteliti adalah

$$n = \frac{312}{312.0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{312}{312.0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{312}{1,78}$$

$$n = 175,28 \text{ atau } 175$$

Jumlah sampel yang dihasilkan berdasarkan perhitungan diatas adalah sebanyak 175,28 yang dibulatkan menjadi 175 atau sebanyak 175 responden.

3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data yang diperoleh tanpa melalui perantara atau langsung dari sumber aslinya disebut dengan data primer.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan untuk memperoleh data dan merupakan tahapan yang paling strategis dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2015, p. 308). Penyebaran kuesioner adalah teknik yang dipilih dalam mengumpulkan data yakni untuk dapat menemukan jawaban dilaksanakan dengan cara membagikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden.

3.6. Metode Analisis Data

Setelah terkumpulnya data dari seluruh responden, proses penelitian selanjutnya adalah analisis data. Analisis data terdiri atas pengelompokan data sesuai variabel dan jenis responden, menyusun tabulasi data sesuai variabel penelitian, dan penyajian data terhadap setiap variabel yang diteliti. Apabila analisis data telah disusun secara sistematis, maka dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berguna bagi masyarakat luas.

Peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif sebagai teknik analisis data. Data yang diperoleh dari kegiatan penyebaran kuesioner akan diolah dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berguna untuk orang lain melainkan hanya menjabarkan data sesuai dengan yang sudah ada (Sugiyono, 2015, p. 199). Hasil dari penyebaran kuesioner pada UMKM di Kota Batam diambil untuk analisis data.

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Derajat ketepatan antara data yang diolah peneliti terhadap data yang terjadi sesungguhnya di lapangan dapat diukur dengan uji validitas (Sugiyono, 2016, p. 361). Valid dapat juga diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara data yang terjadi di lapangan dengan data yang diuji peneliti. Peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* untuk mencari nilai koefisien yakni :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Rumus Pearson Product Moment

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel x dan y

$\sum XY$ = Keseluruhan perkalian antara nilai x dan y

$\sum X$ = Keseluruhan skor variabel x

$\sum Y$ = Keseluruhan skor variabel y

$\sum X^2$ = Keseluruhan kuadrat dari Nilai Variabel x

$\sum Y^2$ = Keseluruhan kuadrat dari Nilai Variabel y

n = Jumlah Sampel

Hasil pengujian validitas diperoleh apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka data dikatakan valid, dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka data dikatakan tidak valid (Edison & Acep, 2015).

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji yang bertujuan untuk mengukur kekonsistenan suatu data disebut dengan uji reliabilitas. Data dinyatakan reliabel apabila hasil data tetap sama walaupun diteliti oleh peneliti yang berbeda pada penelitian objek yang sama (Sugiyono, 2016, p. 168). Teknik uji *Alpha Cronbach* dipilih untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini yang bertujuan dalam penentuan reliabilitas pada instrumen penelitian. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Rumus 3.3 Rumus Reliabilitas Alpha Cronbach

Keterangan :

k = Jumlah item pertanyaan

σ_i^2 = varian total

σ_x^2 = varian butir

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian butir

Data dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 dan dikatakan tidak reliabel apabila *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 (Edison & Acep, 2015).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Normal atau tidaknya nilai residual yang merupakan hasil dari model regresi dapat diuji dengan menggunakan uji normalitas (Ghozali, 2016, p. 154) . *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* adalah rumus yang dipilih untuk melakukan uji normalitas data pada penelitian ini dengan bantuan program SPSS. Apabila hasil yang diperoleh yakni probabilitas $> 0,05$ berarti distribusi data dikatakan normal, dan apabila hasil yang diperoleh yakni probabilitas $< 0,05$ berarti data dikatakan tidak normal (Ghozali, 2016, p. 154).

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah antar variabel independen pada suatu model regresi memiliki korelasi. Sebuah model regresi yang dapat dinyatakan bebas multikolinearitas ialah model regresi yang mempunyai nilai VIF dibawah 10 juga mempunyai tingkat toleransi diatas 0,10

(Ghozali, 2016, p. 154). Nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance* sebagai penilai apakah variabel mengandung multikolinearitas.

Jika hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,10 berarti model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas. Tetapi apabila nilai VIF diatas 10 dan nilai *Tolerance* dibawah 0,10, berarti model regresi tersebut dianggap mengandung multikolinieritas (Ghozali, 2016, p. 154).

3.6.3.3. Uji Autokorelasi

Pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah ada keterkaitan kesalahan pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada periode sekarang dengan kesalahan pada periode sebelumnya pada suatu model regresi dinamakan dengan uji autokorelasi (Ghozali, 2016, p. 107). Uji *durbin Watson* digunakan pada uji autokorelasi untuk menemukan apakah terdapat korelasi. Hasil uji autokorelasi disimpulkan atas acuan dibawah ini:

- a. Autokorelasi dinyatakan positif apabila angka D-W dibawah -2
- b. Autokorelasi dinyatakan negatif apabila angka D-W diatas +2
- c. Tidak terdapat korelasi apabila angka D-W diantara -2 sampai dengan +2

3.6.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Ketika mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas bisa ditentukan dengan membaca grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai residual (*SRESID*) dengan prediksi variabel terikat (*ZPRED*). Apabila ditunjukkan dalam grafik plot bergelombang atau melebarnya suatu pola titik kemudian menyempit, maka bisa diperoleh pernyataan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila pola yang jelas itu

tidak ada, menyebarnya serat titik diantara angka 0 pada sumbu Y, diperoleh pernyataan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi (Ghozali, 2016, p. 134). Pada suatu model regresi yang tidak mengandung heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai model regresi yang baik.

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen dan melihat arah korelasi antar variabel serta apabila ada penurunan maupun kenaikan nilai variabel bebas dapat diperkirakan (Sudrajat & Sujawi, 2018). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Rumus 3.4 Rumus Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan :

a = Konstanta

β = Koefisien regresi berganda.

X = Variabel Terikat

Y = Variabel Bebas

3.6.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Guna mengidentifikasi tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2016, p. 95). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi menurut (Zulfikar & Budiantara, 2014) sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.5 Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

3.6.6. Uji Hipotesis

3.6.6.1. Uji t (Pengujian Parsial)

Uji t dilakukan untuk menilai apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Mukhtar, Ali, & Mardalena, 2016). Uji t dapat dilakukan dengan rumus (Sugiyono, 2015, p. 243) sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.6 Rumus Uji t

Keterangan :

α = Nilai t hitung

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = keseluruhan data pengamatan

Hasil dari pengujian dapat diambil kesimpulan dengan dasar (Ghozali, 2013) sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ hal ini menandakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, kesimpulannya adalah hipotesis ditolak.
2. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ hal ini menandakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, kesimpulannya adalah hipotesis diterima.

3.6.6.2. Uji F (Pengujian Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen maka dilakukan uji F (Ghozali, 2016, p. 96). Kriteria dalam mengambil keputusan pada pengujian ini, yakni H_a diterima dan H_o ditolak apabila hasil uji menunjukkan $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ (Sugiyono, 2015, p. 253).

3.7. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Sept-19				Okt-19				Nop-19				Des-19				Jan-20				Feb-20			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Identifikasi Masalah	■	■	■																					
Studi Pustaka				■	■	■	■	■																
Pembuatan Kuesioner								■	■															
Penyebaran Kuesioner									■	■	■	■												
Pengolahan Data											■	■	■											
Analisis Hasil Pengujian													■	■	■	■	■	■	■	■				
Kesimpulan																					■	■	■	■